

RINGKASAN

Julianita Fungsi Anggaran Laba Rugi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengawasan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut Cabang Medan. (dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS.Ak sebagai Pembimbing I dan Drs. Ali Usman Siregar sebagai Pembimbing II).

Anggaran Laba Rugi merupakan suatu rencana laba tahunan yang terdiri dari serangkaian angka-angka proyeksi keuangan untuk tahun yang akan datang, disertai dengan skedul / jadwal pendukungnya. Anggaran Laba Rugi dapat disusun apabila harga telah dapat mengawasi penghasilan dan biaya untuk periode tertentu biasanya satu tahun agar dapat merealisasikan penghasilan tersebut.

PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut, Cabang Medan adalah Perusahaan Listrik Negara satu-satunya perusahaan negara yang dibantu pemerintah untuk membangkitkan, menyalurkan dan mendistribusikan tenaga listrik di seluruh negara Republik Indonesia.

Adapun masalah yang akan dibahas dan diteliti adalah sistem perencanaan dan pengawasan terhadap fungsi anggaran Laba Rugi sudah memperhatikan prinsip pengendalian intern yang memadai sehingga dapat dihindarkan timbulnya penyelewengan-penyelewengan yang merugikan perusahaan. Dari analisis dan evaluasi data-data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian yaitu PT. PLN (Persero) Wilayah II Sumut, Cabang Medan penulis berkesimpulan bahwa secara umum Fungsi Anggaran Laba Rugi sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT. PLN

(Persero) Wilayah II Sumut, Cabang Medan telah dilaksanakan dengan baik, dengan alasan sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi Perusahaan cukup baik, karena di dalam perusahaan ini tidak terdapat lagi yang berfungsi ganda.
2. Prosedur penyusunan Anggaran yang diikuti perusahaan secara teoritis sudah tepat. Dalam hal ini dapat dilihat dari mekanisme penyusunan anggaran ini telah melibatkan berbagai personalia dan sebagai Fungsi Operasional Perusahaan.
3. Penyusunan prosedur Anggaran Laba Rugi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan menyusun anggaran penjualan tenaga listrik selanjutnya disusun anggaran biaya operasi kemudian menyusun anggaran-anggaran lainnya.
4. Pelaksanaan pengawasan yang ditetapkan pada perusahaan terhadap kegiatan perusahaan secara teoritis sudah tepat. Setelah Perusahaan menetapkan anggaran sebagai pedoman bagi setiap karyawan untuk beraktifitas, secara reguler perusahaan membandingkan hasil pelaksanaan dengan anggaran, sehingga dapat segera diketahui apabila terjadi penyimpangan untuk selanjutnya diambil tindakan perbaikan.

Dari kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penyusunan Anggaran sebaiknya dilakukan secara periodik dalam jangka waktu satu tahun dan dirinci dalam periode bulanan atau triwulan sehingga apabila ada penyimpangan dapat segera diatasi.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan biaya standar dalam penyusunan anggaran laba rugi, karena penyusunan anggaran tanpa biaya standar tidak akan

memungkinkan perusahaan untuk mencapai sistem pengendalian anggaran yang sebenarnya.

3. Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba hal inilah yang perlu disusun anggaran laba rugi agar bisa diketahui berapa laba yang akan dicapai.

Medan, September 2001

Hormat Saya Penulis



Julianita

NIM : 96.830.0157